



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**FAUZIAH NUR
NIM: 11 310 0010**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FAUZIAH NUR
NIM: 11 310 0010

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FAUZIAH NUR
NIM: 11 310 0010




JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 197202 199703 2 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal :Skripsi
a.n FAUZIAH NUR
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

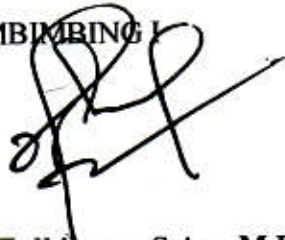
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n FAUZIAH NUR yang berjudul **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH NUR
NIM : 11 310 0010
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-I
JudulSkripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 April 2015

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fauziah Nur'.

FAUZIAH NUR
NIM. 11 310 0010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH NUR
NIM : 11 310 0010
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 07 Mei 2015

Yang menyatakan



(FAUZIAH NUR)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FAUZIAH NUR
NIM : 11 310 0010
**Judul Skripsi : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 07 Mei 2015/ 09.00 WIB s./d 12.30 WIB

Hasil/Nilai

: 73, 375 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,56

Predikat

: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **FAUZIAH NUR**
NIM : **11 310 0010**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 13 Mei 2015



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis yaitu dalam usaha menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Serta shalawat berangkaikan kita sampaikan ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membimbing kita, kususnya kepada penulis agar tetap dalam lindungan Allah yakni dalam iman dan Islam.

Karya ilmiah yang penulis buat merupakan salah satu tugas wajib dan persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita. Namun dengan semangat yang penulis miliki, Insy Allah penulis skripsi ini masih dapat melaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

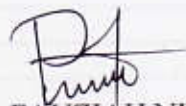
1. Ibu Pembimbing I Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd dan bapak pembimbing II Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan demi membantu kelancaran skripsi ini.
3. Kepada ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan semua staf yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Khususnya yang paling istimewa kepada Ibunda tercinta Durma Taksia Harahap yang mengasuh dan mendidik penulis, dan memberikan bantuan materil, serta dengan doa yang ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis.
5. Bapak H. Saladin Amas Muda Hutasuhut selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, dan kepada guru PAI, serta siswa yang ikut berpartisipasi memberikan informasi yang berhubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat PAI-1 dan teman-teman kos hijau terkhusus buat kakak Iis Sholihat, Sri Handayani, Nur Jannah Sitompul serta teman-teman yang memberikan bantuan moril dan material dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada adinda tercinta yang telah memberikan motivasi kepada penulis (Hamidah Nur Ritonga), mudah-mudahan ia sukses dan diridhoi oleh Allah Swt.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah Swt semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Dan penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi membangun perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 27 April 2015

Penulis,



FAUZIAH NUR
NIM. 11 310 0010

ABSTRAKSI

NAMA : FAUZIAH NUR
NIM : 11 310 0010
JUDUL : Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”.

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data digunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi. Adapun responden atau informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yakni 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, seorang kepala sekolah, dan 4 orang siswa.

Setelah penelitian ini dilakukan kepada responden sebanyak 7 orang, maka diperoleh hasil bahwa Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan masih cukup, hal ini dibuktikan dengan guru Pendidikan Agama Islam masih kesulitan dalam memahami siswa seperti kecakapan dan kepribadian, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Dalam perspektif Pendidikan Islam, keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang. Dengan kualitas-kualitas utama inilah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai muslim yang kuat iman dan ilmunya, serta teguh dalam mengamalkannya dalam wujud amal saleh.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan guru yang berkompeten.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercaya, diikuti dan ditiru. Artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan siswa agar dapat

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 54.

tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi intelektual dan moral-spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, motivasi dan kemampuan siswa dan mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.²

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesamanya dan alam semesta.³

Oleh karena itu, guru yang berperan penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya membahas bagaimana membentuk siswa yang berkompetensi dalam mata pelajaran, akan tetapi guru bisa menanamkan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari segi tingkah laku. Akan tetapi jika dilihat dari segi kualitas hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa terkadang tidak mendapat hasil yang baik, disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Adapun yang menyebabkan mengapa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang memiliki

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 222.

keterampilan dalam menyampaikan materi, dan dalam menyampaikan pembelajaran guru hanya membaca materi dan tidak berusaha semaksimal untuk berusaha agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa bisa memahami pelajaran dan dapat mengamalkannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk menghindari tidak tercapainya tujuan pendidikan, maka guru harus memahami dan mengaplikasikan keterampilan mengajar, seperti keterampilan mengajar yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Dengan keterampilan mengajar guru yang bervariasi, siswa akan tertarik dan termotivasi untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru sebagai pemegang peranan utama, karena belajar tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, akan tetapi berupa interaksi edukatif. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik adalah kompetensi dalam mengetahui ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid. Kompetensi paedagogik ini sangat penting dikuasai oleh guru karena kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar

dengan prosedur yang benar, serta pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Adapun tujuan adanya kompetensi paedagogik guru ini adalah agar guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, diantaranya siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Karena itu guru dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan guru tidak hanya bercerita atau menerangkan mata pelajaran tapi juga memberikan stimulus daya berpikir kritis siswa melalui ketrampilan bertanya dan uji coba. Selain itu agar guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Seperti siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri, siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan, karena guru adalah teladan dalam berperilaku baik dalam ucapan dan tindakan, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dan mudah beradaptasi.

Dengan demikian, perlu diketahui bahwa seorang guru bukan hanya sebagai penyampai pesan berupa materi pelajaran, melainkan ia juga harus mampu mengubah sikap dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik pada diri siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Akan tetapi, jika dilihat dari kenyataan yang ada, kualitas pendidikan yang dicapai siswa terkadang tidak mendapat hasil yang baik, salah satu yang menyebabkannya adalah kurangnya kompetensi paedagogik guru, sehingga

motivasi siswa dalam belajar khususnya pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam masih kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada tanggal 28 November 2015 sampai dengan selesai , terdapat gejala di lapangan bahwasanya kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, seperti memahami siswa tentang kecakapan dan kepribadian siswa di kelas, dan melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar. Dalam hal ini tidak hanya kemampuan kognitif saja yang diharapkan baik, akan tetapi kemampuan afektif dan psikomotoriknya juga harus dikembangkan. Ini dibuktikan dengan adanya kualitas belajar dan motivasi siswa yang kurang baik. Masih banyak sebahagian dari siswa yang tidak termotivasi dalam belajar karena guru yang belum maksimal dalam kompetensi paedagogiknya. Selain itu jika dilihat dari bidang afektifnya masih ada sebahagian dari siswa yang bermasalah, ini dibuktikan dengan adanya siswa yang melompat pagar, panggilan orang tua dan berkeliaran di jalan. Disamping itu untuk mengatasi hal tersebut guru membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk siswa agar lebih baik, misalnya dengan adanya les tambahan dua kali dalam satu minggu dan kegiatan lainnya yang dapat mengelola karakter siswa yaitu sholat berjamaah di mesjid sekolah dan terkadang siswa yang dituntun untuk menjadi imam dalam memimpin sholat. Walaupun dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut tidak tertutup kemungkinan masih ada siswa yang bermasalah dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Jadi berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan sejumlah istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini antara lain:

1. “Kompetensi Paedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan paedagogik . kompetensi adalah menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, dan seperangkat tindakan inteligen yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴ Sedangkan Paedagogik adalah menguasai ilmu pelajaran atau salah satu syarat

⁴Buchori Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134.

yang penting bagi seorang guru.”⁵ Kompetensi paedagogik yang dimaksud adalah kemampuan guru PAI dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, perilaku peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

2. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaannya, yaitu mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah, serta mampu sebagai makhluk sosial yang mandiri.⁷ Dalam penelitian ini guru yang peneliti maksud adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.
3. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁸ Motivasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sehingga siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 841.

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 31.

⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 44.

⁸Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 75.

4. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Pada dasarnya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengalami adanya pengalaman, pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.⁹ Belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan guru PAI SMA Negeri 5 Padangsidempuan dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga tingkah laku siswa menjadi baik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik guru PAI adalah kemampuan seorang guru dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mencapai guru yang professional

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”.

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 13-14.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya bagi penulis sebagai calon guru tentang kompetensi paedagogik agar mampu menjadi guru profesional yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah untuk lebih menodorong dan dapat meningkatkan kualitas guru, khususnya guru PAI dalam bidang kompetensi paedagogik.
3. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru serta dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi dalam pengajaran, khususnya pada guru PAI untuk dapat meningkatkan kompetensi paedagogik, agar siswa termotivasi belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
5. Bahan perbandingan bagi orang lain untuk membahas pokok masalah yang sama.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari atas, latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah,

batasan istilah guna tidak terhadai kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian ini. rumusan masalah agar lebih terarahnya penelitian ini, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan masalah, tujuan penelitian yang diiringi dengan manfaat penelitian, dan untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian teori, guna pendalaman materi sehingga dikemukakan tentang Kompetensi Paedagogik Guru PAI, Motivasi Belajar Siswa, dan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab tiga, merupakan metodologi yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, terknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan yang diberikan peneliti kepada mahasiswa, kepala sekolah, khususnya kepada guru PAI agar lebih meningkatkan kompetensi paedagogiknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Paedagogik Guru PAI

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “competence” berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily yang dikutip oleh Jejen Musfah dalam bukunya “Peningkatan Kompetensi Guru “ Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi juga merupakan kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif dan berkaitan dengan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara berdasarkan pasal 1 ayat 10 UU guru dan dosen yang dimaksud dengan kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

Kompetensi pada hakikatnya adalah menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh guru dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hall dan Jones menjelaskan bahwa kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Selain itu, Pusat kurikulum Depdiknas menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus. Jadi, kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi ilmu pengetahuan dan hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.³

Kompetensi erat kaitannya dengan standart, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai dengan ukuran standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pemerintah. Kompetensi juga merupakan tugas khusus yang dapat

²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media group, 2010), hlm. 53.

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALfabeta, 2011), hlm. 157.

dilakukan oleh orang-orang tertentu, artinya tidak sembarang orang dalam melakukan tugas tersebut.

SK Mendiknas RI No. 045/U/2002 menyatakan bahwa elemen kompetensi terdiri dari landasan kependidikan, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya dan pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya dan ini harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam bidang pengetahuan dan sikap, serta keterampilan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka ketiga aspek ini harus dijaga sesuai dengan standar yang telah disepakati dan guru harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam bidang pengetahuan dan sikap, serta keterampilan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan paedagogik adalah menguasai ilmu pelajaran atau salah satu syarat yang penting bagi seorang guru.⁴ Jadi, Kompetensi paedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya kompetensi paedagogik merupakan kompetensi yang harus bisa dimiliki seorang guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, dan menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

b. Kompetensi Paedagogik yang Harus Dimiliki Guru PAI

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2008 tentang guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan/landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya:

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 841.

⁵Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm. 158-159.

1) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam yang akan memudahkan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat akan meminimalisasi kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya. Dalam kompetensi wawasan ini ada enam subkomponen yang harus dimiliki seorang guru, yaitu memahami landasan kependidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menetapkan kerja sama dalam pekerjaan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi.⁶

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, dan ada dua hal yang harus dipahami guru dari siswa untuk memahami karakteristik siswa yaitu kecakapan dan kepribadian. Adapun yang berkaitan dengan kecakapan misalnya ada siswa cepat menerima pelajaran dan ada yang lambat dalam belajar, sedangkan dari segi kepribadian misalnya kepribadian guru yang khas dan unik.

⁶Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 122.

Dalam menghadapi kedua persoalan diatas maka guru harus terlebih dahulu mempelajari latar belakang sosio-psikologis siswanya sehingga akan diketahui secara akurat mengapa siswanya lambat dalam belajar, kemudian guru harus berusaha untuk menemukan solusinya dan akan menentukan tindakan apa yang paling mungkin bisa dilakukan oleh siswa untuk dapat mengembangkan perilaku dan pribadinya secara optimal.⁷

a) Kecakapan Siswa

Dalam hal ini guru tidak boleh menyamakan semua siswanya, karena masing-masing siswa memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda. Setiap individu memiliki kecakapan yang nyata yang merupakan hasil belajar, dan kecakapan itu adalah kecerdasan.

b) Kepribadian Siswa

Siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan guru hendaknya mengidentifikasi kepribadian tersebut agar dapat melakukan tindakan pendidikan yang mendorong pada kepribadian yang sehat. Kepribadian yang sehat perlu diberi penguatan agar kokoh dan tidak tergoyahkan oleh kerasnya persoalan hidup. Kemudian siswa yang tidak memiliki kepribadian yang sehat perlu dibina oleh guru dengan berbagai upaya pendidikan dan pelatihan.⁸

⁷*Ibid.*, hlm. 125.

⁸*Ibid.*, hlm. 126-130.

3) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

4) Perancangan Pembelajaran

Kemampuan dalam hal menyusun rancangan pembelajaran adalah puncak dari kemampuan seorang guru. Guru hendaknya menciptakan hubungan sosio-emosional yang baik, menyayangi dan mengayomi siswanya. Kemudian siswanya juga menghormati dan taat kepada guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. Dalam menyusun rancangan pembelajaran harus mengandung kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹

5) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas yang menurut Freire harus

⁹*Ibid.*, hlm. 131-132.

diarahkan pada proses terhadap masalah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dan dalam hal ini tugas guru yang paling utama harus mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kompetensi ini mencakup tiga hal yaitu:

- a) Pre Tes (Tes Awal) yaitu pembelajaran yang biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, karena dengan adanya pre tes maka pikiran akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran itu dimulai.
- b) Proses yaitu sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Ini dilakukan dengan cara tenang dan menyenangkan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental maupun fisik dan sosial.
- c) Post Test yaitu pembelajaran pembelajaran biasanya diakhiri dengan melakukan post test yang berfungsi untuk mengetahui tingkat

penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, ini dilakukan dengan membandingkan pre test dan post test, untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar yang belum dikuasainya, untuk mengetahui peserta didik yang akan mengikuti remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan dan mengetahui tingkat kesulitan belajar, serta sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

6) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam hal ini seorang guru harus bisa memanfaatkan teknologi dengan menggunakan teknologi sebagai media. Selain itu menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Dapat memanfaatkan teknologi ini bertujuan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu maka guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik.

7) Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Dengan Prosedur Yang Benar.

Evaluasi hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program.

8) Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Pengembangan potensi siswa merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam hal ini maka yang harus dilakukan guru adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang secara tidak langsung yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya paskibra, pramuka, kesenian dan lain-lain. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah pramuka. Pramuka merupakan organisasi kepaduan untuk mendidik dan membina agar berkembang mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual sehingga menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasannya serta kuat dan sehat jasmaninya.
- b) Remedial dan Pengayaan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara klasikal tetapi sistem pembelajarannya harus tuntas. Meskipun siswa belajar bersama-sama akan tetapi akan mendapat hasil yang berbeda, dalam hal ini guru tidak boleh memperlakukannya secara sama. Ada dua cara dalam melakukan remedial seperti yang dikutip oleh Mimin Haryati dalam bukunya Barnawi yaitu:

- (1) Pemberian bimbingan secara khusus bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam pencapaian indikator dari suatu kompetensi yang telah ditentukan.
- (2) Pemberian tugas atau perlakuan secara khusus yaitu penyederhanaan dari sistem pembelajaran regular, dan ini dapat dilakukan dengan cara penyederhanaan isi atau materi ajar untuk setiap kompetensi dasar tertentu, penyederhanaan dalam penyajian materi atau bahan ajar dan penyederhanaan soal ujian yang diberikan.

Sedangkan cara yang dapat dilakukan dengan program pengayaan seperti yang dikutip oleh Mimin Haryati dalam bukunya Barnadi mengemukakan bahwa:

- (1) Pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar selanjutnya bersama teman sekelompoknya yang mengalami hal serupa dengan tujuan memperluas wawasannya.
- (2) Menaganalisis tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagai materi ajar tambahan.
- (3) Mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

c) Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa agar siswa yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan konseling adalah situasi pertemuan tatap muka antara guru dengan siswa yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuannya sendiri. Jadi bimbingan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui pertemuan dan tatap muka diantara keduanya sehingga masalah yang ada padadiri siswa dapat dipecahkan.¹⁰

Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu:

- (1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan, dan guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya,

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2011), hlm. 17-21.

sumber dana, dan sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.

- (2) Pelaksanaan/ implementasi adalah proses yang memberikan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- (3) Pengendalian/evaluasi, perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogis yang harus dimiliki guru dan akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.¹¹

c. Pengertian Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia NO 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹¹Asmadawati, *Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Padangsidempuan (Studi Kompetensi, Kompetensi personal, lompetensi Sosial dan Kompetensi Paedagogik)* (STAIN: Padangsidempuan, 2009), hlm. 20-21.

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Disamping itu guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu berarti diindahkan atau dipercayai sedangkan ditiru berarti dicontoh atau diikuti. Untuk itu guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan melepaskan manusia dari kegelapan.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya, tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya, kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar dari gurunya.

d. Tugas-tugas Guru

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 menjelaskan tugas guru adalah sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

¹²Undang-undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm.2.

¹³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: AL-mawardi Prima, 2012), hlm. 19.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendidik yaitu guru pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Mengajar yaitu guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memberikan materi pembelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Selain itu guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan etika berkomunikasi dengan anak didik, serta guru terampil dalam memecahkan masalah.
- 3) Membimbing yaitu ada beberapa hal yang harus dilaksanakan guru yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melakukan penilaian.
- 4) Melatih yaitu guru membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi anak didik dapat berkembang dan mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang.

- 5) Menilai yaitu guru bisa menilai hasil belajar dalam suatu satuan pendidikan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang berkaitan dengan proses belajar dan hasil belajar siswa.
- 6) Mengevaluasi yaitu guru mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan yang diperoleh anak didik dapat diperbaiki kedepannya.¹⁴

Untuk dapat memenuhi tuntutan di atas, maka guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik dengan melihat beberapa peranan yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut:¹⁵

- 1) Informator yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator yaitu guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

¹⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 50-51.

¹⁵Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 144-146.

- 3) Motivator yaitu guru sebagai dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengadministrasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.
- 4) Direktor/pengarah yaitu guru sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator yaitu guru sebagai pemberi fasilitator atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator yaitu guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa, dan bisa juga diartikan sebagai penyedia media, dan bagaimana cara memakai serta mengorganisasikan penggunaan media.
- 8) Evaluator yaitu guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Dengan melihat tugas, peran, dan tanggung jawab guru maka kompetensi seorang guru dapat dibagi kepada tiga macam yaitu:¹⁶

- 1) Kompetensi bidang kognitif adalah kemampuan intelektual seperti penguasaan, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar siswa, kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap adalah kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku adalah kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan melaksanakan administrasi kelas. Perbedaannya dengan kompetensi kognitif adalah kompetensi kognitif berkenaan dengan teori atau pengetahuannya, sedangkan pada

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat, PT Ciputat Press), hlm. 75-76.

kompetensi perilaku adalah berkenaan dengan praktek/keterampilan melaksanakannya.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Sumadi Suryabrata lebih menekankan motif pada sesuatu yang terdapat dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁷

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif juga merupakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencaai itu mendesak.¹⁸

Motivasi juga merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.¹⁹ Menurut M.c. Donald dalam buku Sardiman A.M motivasi adalah perubahan energi

¹⁷Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm .165.

¹⁸Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 73.

¹⁹Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 69.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan-perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia, walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena mendapat rangsangan oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁰

²⁰Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 74-75.

Dengan melihat ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan menyangkut dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi dan kemudian melakukan tindakan sesuatu. Semua ini dilakukan karena adanya tujuan yang akan dicapai.

Adapun motivasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Thomas M.Risk seperti yang dikutip zakiyah Drajat menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada murid-murid yang menunjang kegiatan kepada arah tujuan-tujuan belajar.²¹
- b) H. Malayu menjelaskan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama yang kreatif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.²²
- c) Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses menentukan karakteristik berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.²³

²¹Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm .95.

²²H.Malayu, *Organisasi dan Motivasi* (Bandung: Bumi Aksara,2008), hlm. 95.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara,2008), hlm. 06.

2) Peranan Motivasi

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi yaitu:²⁴

- a) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- b) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Secara garis besar menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Sobri Sutikno menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat yaitu motivasi ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dan serasi guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

²⁴Eveline Siregar. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 53.

²⁵Sobri Sutikno, *Op.Cit*, hlm. 71.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam mungkin ia senang, sakit, lapar, dan masalah pribadi lainnya. Maka dalam hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musabbabnya kemudian mendorong siswa itu agar mau melakukan pekerjaannya yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.²⁶

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam mendorong motivasi siswa dengan tujuan agar siswa meningkatkan belajar yang lebih baik.

3) Macam-macam Motivasi

Adapun macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

²⁶*Ibid.*, hlm. 74-75.

b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

4) Faktor-faktor Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Belajar

Dengan adanya motivasi diatas maka ada faktor-faktor dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Memberi angka yaitu berbentuk simbol dari nilai kegiatan belajar.
- b) Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- c) Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d) Ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga ia bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e) Memberi ulangan yaitu para siswa akan menjadi lebih giat apabila mengetahui akan ada ulangan, akan tetapi jangan terlalu sering dalam memberikan ulangan .
- f) Mengetahui hasil.
- g) Pujian yaitu dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar dan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman yaitu apabila hukuman diberikan dengan tepat maka bisa menjadi motivasi.

- i) Hasrat untuk belajar yaitu ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.
- j) Minat yaitu minat yang menjadi motivasi karena munculnya kebutuhan.
- k) Tujuan yang diakui yaitu rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi motivasi yang sangat penting.²⁷

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Kata belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Pada dasarnya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mengalami adanya pengalaman, pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh karena itu belajar adalah proses aktif yaitu proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.²⁸ Belajar juga merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak bayi bahkan dalam kandungan hingga liang lahat, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya

²⁷Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 89-95.

²⁸Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit*, hlm. 13-14.

perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), nilai dan sikap (afektif).²⁹

Pada hakikatnya belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pendidikan dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengubah tingkah laku seseorang agar dapat menyesuaikan diri di sekitar lingkungannya.

Berikut para ahli dalam mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a) Menurut James O. Wittaker seperti yang dikutip oleh Wasty Sumanto belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³¹
- b) Skinner berpandangan seperti yang dikutip oleh Dimiyati bahwa belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³²
- c) Daryanto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

²⁹Eveline Siregar, *Op.Cit*, hlm. 3.

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 11-12.

³¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.104.

³²Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9-10.

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

a) Faktor Intern adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah adalah faktor kesehatan yang berarti siswa dalam keadaan sehat baik dari segi badan dan bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu dan akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan gangguan-gangguan lainnya.

Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna anggota tubuh/badan seperti buta, setengah buta, tuli, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh ini akan mempengaruhi belajar dan siswa yang cacat belajarnya akan terganggu.

2) Faktor Psikologis yaitu faktor yang tergolong dalam faktor yang mempengaruhi belajar, adapun yang termasuk dalam faktor psikologis ini adalah:

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam

³³Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran, (Kreatifitas dan Inovatif)* (Jakarta: AV Publisher, 2009), hlm. 2.

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Jadi intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

- b) Perhatian menurut Al-ghazali yang dikutip dari buku Slameto berpendapat bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, dan jiwa itu tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat mendapat hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika tidak ada perhatian maka akan menimbulkan kebosanaan dalam belajar.³⁴
- c) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar.
- d) Apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa akan tidak belajar sebaik-baiknya.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-fakor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-56.

- e) Bakat kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi bakat mempunyai pengaruh yang besar, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajarnya lebih baik karena ia merasa senang dan ia akan lebih giat lagi dalam belajar.
- f) Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri.
- g) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana anggota tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain siswa yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapan sebelum ia belajar, dan kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.³⁵
- h) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, jika siswa yang sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

³⁵*Ibid.*, hlm. 57-59.

- 3) Faktor kelelahan mempunyai dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang/tidak lancar pada bagian tertentu.
- b) Faktor Ekstern yaitu faktor yang terjadi dari luar diri siswa seperti:
 - 1) Faktor keluarga
 - a) Cara Orang Tua Mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa, orang tua yang kurang baik dalam memperhatikan pendidikan anak misal acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini terjadi pada anak dari kedua orang tua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka. Mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara yang tidak baik, mendidik anak yang terlalu keras adalah tidak baik dan menyebabkan anak menjadi takut dan akhirnya benci terhadap belajar.³⁶
 - b) Relasi Antar Anggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya, saudaranya, akan mempengaruhi belajar siswa. Maksud relasi didini adalah hubungan yang penuh dengan kasih sayang,

³⁶*Ibid*, hlm. 60-61.

pengertian, atau dengan penuh kebencian. Apabila orang tua mendidik dengan tidak baik maka akan menyebabkan perkembangan anak terlambat.

- c) Suasana Rumah adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga. Suasana rumah yang ramai dan berantakan tidak akan memberi ketenangan kepada siswa yang belajar. Apabila suasana rumah tegang maka belajar siswa akan menjadi kacau.
- d) Keadaan Ekonomi Keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak akan terganggu. Sebaliknya apabila anak berasal dari keluarga yang kaya dan orang tua sering memanjakannya anak akan senang berpoya-poya yang mengakibatkan anak pusat perhatiannya dalam belajar akan terganggu.³⁷
- e) Latar Belakang Kebudayaan adalah kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka dari itu perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

³⁷*Ibid.*, hlm. 62-64.

- a) Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dan pengetahuan dari guru kepadasiswa yaitu proses mentransfer ilmu. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran yang menyebabkan siswa malas belajar.³⁸
- b) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan dalam rangka membelajarkan siswa, dengan program itu diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif. Maka kurikulum yang kurang baik maka akan berpengaruh yang tidak baik dalam belajar siswa.³⁹
- c) Relasi Guru Dengan Siswa adalah proses belajar mengajar guru dengan siswa, jika siswa menyukai guru maka akan menyukai pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa akan berusaha belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa membenci gurunya maka akan menyebabkan proses belajar yang kurang lancar dan siswa akan merasa jauh dari guru.

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 96.

³⁹Asfiati, *Op. Cit.*, hlm 106.

- d) Relasi Siswa Dengan Siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok dan ini akan mengganggu belajar siswa, serta akan malas untuk masuk selkolah dengan alasan-alasan tertentu. Jadi perlu relasi yang baik antar siswa agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- e) Disiplin Sekolah yaitu mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan lokal, dan lain-lain . agar siswa belajar lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin maka guru beserta stafnya juga harus disiplin.
- f) Alat Pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁴⁰
- g) Waktu Sekolah adalah waktu terjadinya proses belaaajar mengajar di sekolah baik pagi, siang, sore, malam. Jika siswa terpaksa belajar sore maka siswa akan mengantuk dalm belajar,

⁴⁰Slameto, *Op. Cit*, hlm 66-68.

sebaliknya apabila pagi hari pikiran masih segar maka anak senang dalam belajar.

- h) Standar Pelajaran di atas Ukuran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dan perlu memberi pelajaran diatas ukuran standart, akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru, akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam ini akan merasa kurang senang.
- i) Keadaan Gedung yaitu keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas agar tertib dalam belajar.
- j) Metode belajar yaitu belajar yang efektif dan membagi waktu dalam belajar, maka perlu belajar yang teratur dan memilih belajar yang tepat. Karena banyak siswa yang salah dalam melaksanakan belajar.
- k) Tugas Rumah, selain belajar siswa juga melaksanakan tugas rumah, jadi guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang terlalu banyak.⁴¹

3) Faktor Masyarakat adalah faktor ekstern yang juga berpengaruh dalam belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat yaitu:

⁴¹*Ibid.*, hlm. 69.

- a) Kegiatan Siswa Dalam Belajar dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi jika siswa yang terlalu banyak mempunyai kegiatan dalam masyarakat akan dapat mengganggu proses belajarnya.
- b) Mass Media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang positif kepada siswa, sebaliknya jika tidak baik maka akan berpengaruh jelek kepada belajar siswa.
- c) Teman Bergaul, apabila siswa bergaul dengan siswa yang tidak baik pasti akan terpengaruh kepada diri siswa, sebaliknya jika siswa bergaul dengan teman yang baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula dalam belajar.
- d) Bentuk Kehidupan Masyarakat, jika masyarakat disekitar siswa orang yang terpelajar akan memberi pengaruh kepada siswa yang tinggal dalam masyarakat tersebut, sebaliknya apabila masyarakat sekitar orang yang terpelajar maka akan memberi pengaruh yang baik dalam belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat lebih dari satu penelitian yang membahas keterampilan mengajar, diantara:

1. Yuniah Hasibuan, 2012, berkenaan dengan Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri 2 Naga Saribu

Kecamatan Padang Bolak yang menyimpulkan bahwa dilihat dari kompetensi paedagogik guru PAI 50% adalah kurang baik, motivasi belajar siswa 50% kurang baik. Jadi kompetensi paedagogik guru PAI terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.⁴²

2. Marlina, 2013, berkenaan dengan Problematika Kompetensi Personal guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik dilihat dari kemampuan penguasaan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa, akan tetapi masih ada problematika yang dihadapi seorang guru terutama dalam kompetensi personal guru yaitu adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan atau kurangnya minat siswa dalam membaca buku paket Pendidikan Agama Islam.⁴³

⁴²Yuniah Hasibuan, *Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri 2 Naga Saribu Kecamatan Padang Bolak* (STAIN:Padangsidimpuan,2012).

⁴³Marlina, *Problematika Kompetensi Personal guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu* (STAIN: Padangsidimpuan, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini diupayakan terlaksana mulai bulan Nopember tahun 2014 sampai bulan April. Sedangkan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Padangsidempuan JL. Melati No 3 A Padangsidempuan Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Adapun penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kompetensi paedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data pokok yaitu data yang bersumber dari semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA 5 Negeri Padangsidempuan.

¹Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

2. Data pendukung atau data pelengkap yaitu yang bersumber dari kepala sekolah, siswa yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk menjawab suatu permasalahan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.²

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Observasi juga biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴

2. Interview

Interview disebut dengan wawancara atau kusioner lisan yang berarti sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.160.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung:Citapustaka Media, 2014), hlm.120.

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 158.

dari orang yang diwawancarai, interview ini digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁵ Berdasarkan ungkapan dari S. Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, karena peneliti hanya ingin menggambarkan fenomena, dan sedangkan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Dan semua data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:⁷

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

⁶S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 113.

⁷Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.330-331.

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, dan lain-lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 5 Padangsidempuan berlokasi di jalan Melati Seberang yang berlokasi di kelurahan Ujung Padang. Berdirinya SMA Negeri 5 Padangsidempuan merupakan salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan generasi muda bangsa ini sehingga menjadi generasi yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan tanah air.

SMA Negeri 5 Padangsidempuan yang dulunya adalah SGO. Siswa-siswi yang berstudi di SMA Negeri 5 Padangsidempuan merupakan putra-putri warga setempat dan warga sekitar kelurahan Ujung Padang, SMA Negeri 5 Padangsidempuan ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di daerah kelurahan Ujung Padang.

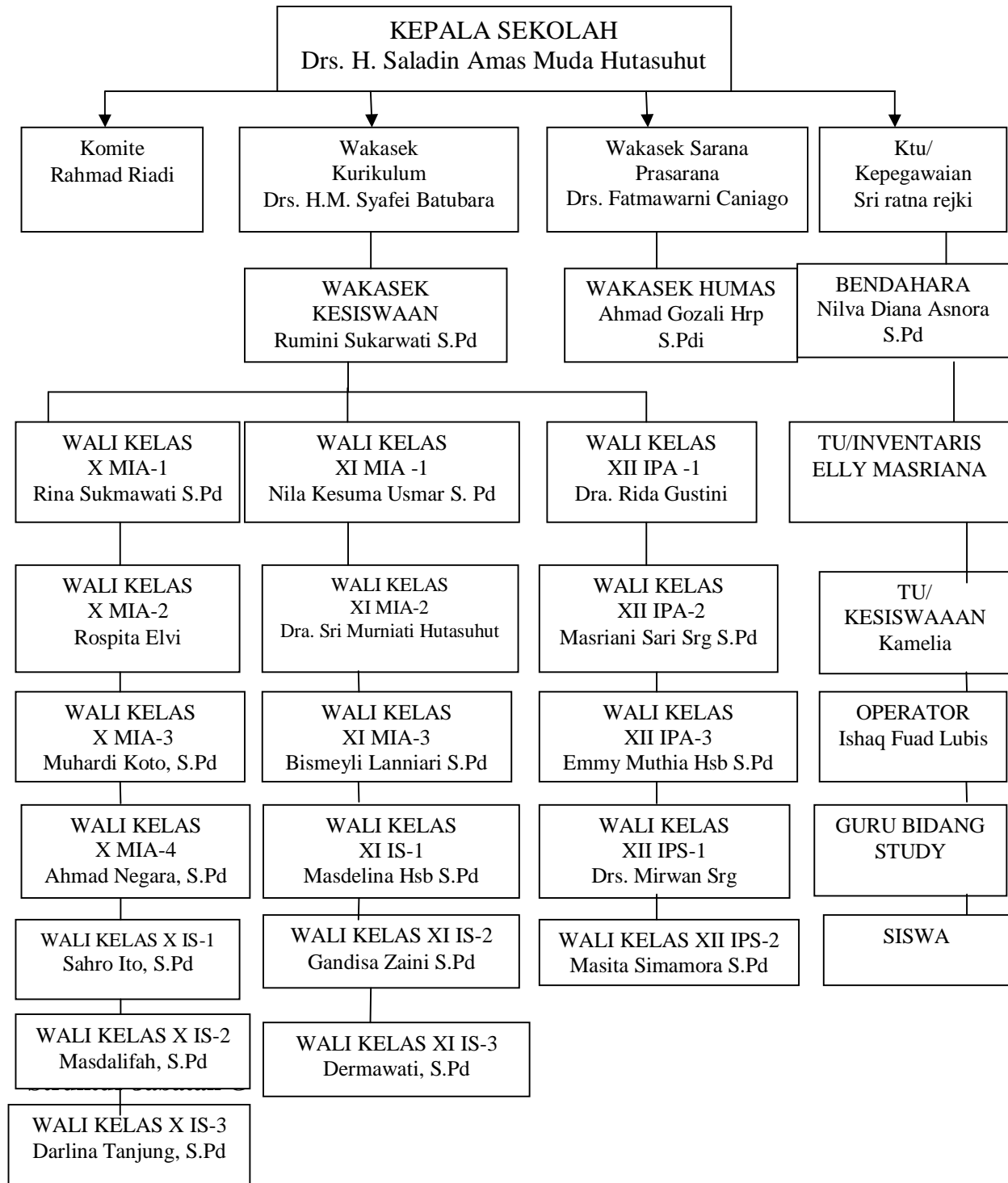
2. Letak Geografis Sekolah

Ditinjau dari letak geografisnya, SMA Negeri 5 Padangsidempuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sidangkal
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Melati Sebrang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun masyarakat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan stadion Ujung Padang

3. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 5 Padangsidempuan

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN



Adapun struktur jabatan guru sebagai berikut

Tabel 1. Struktur jabatan guru

NO	Nama/ NIP	Gol	Jabatan
1	Drs. Saladin Amas Muda Hutasuhut NIP. 19680805 199403 1 007	IV / a	Kepala Sekolah
2	Drs. Muhammad Syafei NIP. 19581122 198503 1 006		Wakasek Kurikulum
3	Rumini Sukarwati, S. Pd NIP.19740823 200701 2 001	III / c	Wakasek kesiswaan
4	Fatmawarni Caniago, S.Pd NIP. 19560202 198103 2 002	IV / a	Wakasek sarana dan prasarana
5	Drs. Amanuddin Lubis NIP. 19560910 198302 1 001	IV / a	Guru
6	Drs. Mirwan Siregar NIP. 19590703 198502 1 001	IV / a	Guru
7	Dra. Rida Gustini NIP. 19611231 198501 2 002	IV / a	Guru
8	Drs. Seti Gulo, SH NIP. 19600915 198501 1 001	IV / a	Guru
9	Dra. Nursyawiyah Hutahuruk, M. Pd NIP. 19670223 199403 2 004	IV / a	Guru
10	Esterita Silalahi, BA NIP. 19550408 198502 2 004	IV / a	Guru
11	Irfan Zunaidi, S. Pd NIP. 19560129 198403 1 002	IV / a	Guru
12	Melawati Siregar NIP.19591008 198403 1 002	IV / a	Guru
13	Gandisah Zaini Nst, S. Pd NIP. 19600530 198502 2 001	IV / a	Guru
14	Yahya Ritonga, S.Pd NIP. 19600525 198601 1 004	IV / a	Guru
15	Masdalifah. NIP. 19610215 198501 2 002	IV / a	Guru
16	Emly Yusriaty, S.Pd NIP. 19611103 198403 2 001	IV / a	Guru
17	Asrizal, S. Pd	IV / a	Guru
19	Zetty, S.Pd NIP. 19570313 198503 2 002	IV / a	Guru
20	Dra. Nuringin Harahap NIP.19621111 199303 2 003	IV / a	Guru
21	Lenni Mawarni, S.Pd	IV / a	Guru

	NIP. 19650615 199103 2 003		
22	Abdul Malik, S.Pd NIP. 19660713 199512 1 001	IV / a	Guru
23	Drs. Suwandi NIP. 19661023 199103 1 003	IV / a	Guru
24	Nursyawani, S.Pd NIP. 19581212 198703 2 008	IV / a	Guru
25	Dermawati NIP.19640525 199401 2 002	IV / a	Guru
26	Darlina Tanjung, S.Pd NIP. 19660919 199103 2 004	IV / a	Guru
27	Dra. Sri Marniati Hutasuhut NIP. 19700808 199412 2 003	IV / a	Guru
28	Rospita Elvi NIP. 132 123 606	IV / a	Guru
29	Dahlinar, M.A NIP. 19721001 199903 2 004	IV / a	Guru
30	Emmy Muthiah Hasibuan, S. Pd NIP. 19771025 200212 2 002	IV / d	Guru
31	Masrinasari Siregar, S. Pd NIP.19741118 200502 2 002	III / c	Guru
32	Sahro Ito, S. Pd NIP.19750209 200502 2 002	III / c	Guru
33	Ahirma Alfiana, S.Pd NIP.19780605 200502 2 002	III / c	Guru
34	Lely Tasari NIP. 19781025 200502 2 004	III / c	Guru
35	Awal Sakti Harahap, S. Pd NIP. 19720202 200604 1 014	III / c	Guru
36	Nila Kesuma Usmar, S. Pd NIP.19721220 200604 2 011	III / c	Guru
37	Muhardi Koto, S. Pd NIP.19730225 200604 1 003	III / c	Guru
38	Bismeily Lanniari, S. Pd NIP.19740501 200604 2 011	III / c	Guru
39	Susi Yanti Yusnita, S. Pd NIP.19771115 200604 2 013	III / c	Guru
40	Rina Sukmawati Harahap. S. Pd NIP.19771204 200604 2 010	III / c	Guru
41	Ahmad Gozali Harahap. S. Pd.I NIP. 19780414 200604 1 007	III / c	Wakasek humas
42	Masdelina Hasibuan, S. Pd NIP.19701204 200701 2 001	III / b	Guru

43	Erni Mazdalifah, S. Pd NIP.19750601 200701 2 006	III / b	Guru
44	Netti Herawati Nasution, S. Pd NIP.19780312 200701 2 004	III / b	Guru
45	Warnida Aryanti, S. Pd NIP.19810227 200801 2 003	III / b	Guru
46	Erlina Sari, M. Pd NIP. 19800627 200904 2 007	III / b	Guru
47	Ahmad Munir Silalahi, S. Pd NIP.19790511 201001 1 017	III / b	Guru
48	Nilva Dian Asnora Rangkuti, S. Pd NIP.19820828 201001 2 024	III / b	Guru
49	Masita Simamora, S. Pd NIP.19830707 201001 2 009	III / b	Guru
50	Fauzia Mawaddah Nasution, S.Pd NIP.19830328 201001 2 018	III / b	Guru
51	Sondang Juliana Siringoringo, S.TH NIP.19830707 201001 2 003	III / b	Guru
52	Yeni Hasrita, S. Pd NIP. 19870116 201001 2 011	III / b	Guru
53	Ahmad Negara, S. Pd NIP. 19761208 201001 1 006	III / a	Guru
54	Roslina Hasibuan, S. Pd NIP. 19770508 201406 2 001	III / a	Guru

Tabel 2. Data siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	X MIA/IS	86	118	204
2.	XI MIA/IS	98	88	186
3.	XII MIA/IS	133	72	205
JUMLAH		317	268	595

Sumber data: Data dari administrasi SMA Negeri 5 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data yang peneliti dapatkan akan dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu:

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Dahlinar, M.A mengenai Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam bahwasanya: Guru PAI sudah memiliki wawasan atau landasan kependidikan. Akan tetapi guru PAI masih kesulitan dalam memahami siswa secara keseluruhan terutama dalam hal kepribadian siswa. Disamping itu guru PAI juga tidak membedakan sesama murid. Dan dalam memahami tingkat perkembangan siswa yang dilakukan guru PAI adalah dengan mengajari siswa yang kurang mampu dalam pengetahuannya tentang pelajaran tersebut. Sedangkan menghadapi siswa yang sudah mampu maka guru PAI terus membimbing siswa tersebut untuk lebih meningkatkan dan mengajarnya dengan baik agar prestasinya dapat dipertahankan. Kemudian dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memberikan pendekatan-pendekatan tentang materi yang bersangkutan.¹

Selain itu berdasarkan wawancara kepada bapak Ahmad Gozali, S.Pd.I bahwasanya mengenai Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam mengenai pemahaman wawasan kependidikan. Seorang guru yang

¹Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

profesional adalah guru yang bisa memiliki empat kompetensi, salah satu diantaranya adalah kompetensi paedagogik. Untuk itu dalam hal ini guru harus memenuhi kompetensi paedagogik sehingga dapat tercapai pendidikan yang diharapkan. Akan tetapi dalam hal ini yang paling utama seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Selain itu guru juga harus bisa memahami kurikulum yang sesuai dengan proses belajar mengajar pada tingkat kemampuan siswa. Apabila guru tidak bisa memahami kurikulum dengan baik maka akan sulit dalam menyampaikan pembelajaran. Jadi guru harus sering melakukan pelatihan-pelatihan.

Dengan demikian, kompetensi paedagogik ini harus dimiliki seorang guru, karena guru yang tidak mempunyai kompetensi paedagogik maka tidak akan dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki sikap yang berwibawa ketika menyampaikan pembelajaran, karena siswa juga memperhatikan bagaimana sikap guru ketika menyampaikan materi. Apabila guru tidak semangat dalam menyampaikan materi maka siswa juga akan tidak termotivasi untuk belajar di kelas. Disamping itu, dalam segi pemanfaatan teknologi guru harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Karena untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik tidak terlepas dari media. Dalam hal ini guru PAI

sebagai tempat bertanya dari guru-guru yang belum mengetahui tentang cara pemanfaatan dari media tersebut.²

Berdasarkan wawancara dengan Ardiansyah selaku siswa bahwasanya pemahaman wawasan landasan kependidikan guru PAI guru PAI sudah memiliki pemahaman wawasan/ landasan kependidikan. Ini dibuktikan dengan ketika pembelajaran dimulai bahwasanya pengetahuan yang dimiliki guru PAI sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tidak melenceng dengan materi. Selain itu dalam pembelajaran guru PAI juga sering memberikan contoh-contoh tentang materi sehingga siswa mudah faham dan mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru PAI tersebut. Disamping itu pada waktu belajar guru PAI tidak terlalu serius dalam menyampaikan materi sehingga murid tidak takut untuk menanyakan apa yang belum difahaminya. Selain itu guru dalam menyampaikan materi guru PAI tidak monoton dalam menyampaikan materi, akan tetapi santai dan mudah dimengerti oleh murid.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indriana Marito Siregar selaku siswa bahwasanya guru PAI sudah memiliki Pemahaman Wawasan atau Landasan, dan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas guru PAI dapat menguasai materi yang diajarkan. Ketika pembelajaran berlangsung guru sering memberikan motivasi kepada yang siswa untuk menjadi pribadi lebih

²Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015

³Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 februari 2015.

baik lagi. Adapun dalam menyampaikan materi guru PAI dapat membuat siswa lebih faham kepada materi yang diajarkan. Selain itu guru PAI tidak terlalu serius dan santai dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam hal kedisiplinan guru PAI jarang terlambat.⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Alam Van Haidir selaku siswa bahwasanya keterampilan dalam mengajar guru PAI sudah dimiliki oleh guru PAI yaitu memiliki landasan kependidikan, dibuktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung guru bisa mengajarkan materi dengan baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI. Selain itu dalam belajarnya sangat tertib dan baik ketika berada di kelas. Dan guru PAI sering memberikan contoh-contoh sesuai dengan pelajaran, dengan begitu siswa bisa langsung memahami pelajaran tersebut. Sedangkan dalam memahami kecakapan dan kepribadian siswa guru PAI selalu menyikapinya dengan baik yaitu tidak membeda-bedakannya. Artinya guru merangkul siswa yang kurang mampu dalam belajar, begitu juga dengan siswa yang mampu guru PAI selalu menguatkan dan selalu mengarahkan kepada siswa agar siswa bisa mempertahankan kemampuannya.⁵

⁴Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Sabtu, 02 Maret 2015.

⁵Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, tanggal 28 februari 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salmah Fitriyani selaku siswa bahwasanya landasan kependidikan yang dimiliki oleh guru PAI sudah baik, akan tetapi guru PAI lambat dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI. Selain itu dalam menyampaikan materi terkadang lari dari silabus. Disamping itu siswa disuruh mencatat materi yang sudah dijelaskan sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.⁶

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahlinar, M.A bahwasanya pemahaman terhadap peserta didik mengenai kecakapan siswa. Dalam memahami kecakapan siswa, guru PAI tidak membedakan antara siswa yang mampu dan yang tidak mampu. Artinya guru PAI selalu mengajari siswa yang tidak mampu sehingga ia tidak merasa terkucilkan dan guru PAI selalu memberikan motivasi yang kuat agar siswa mau bersungguh-sungguh dalam belajar. Begitu juga dengan siswa yang mampu guru PAI juga selalu memberikan motivasi agar lebih meningkatkan belajarnya dengan baik. Dengan adanya sikap yang seperti itu maka tidak ada perbedaan antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu, sehingga siswa yang mampu

⁶Salmah Fitriyani, Siswa Kelas XII IPA², *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, tanggal 28 februari 2015.

dan yang kurang mampu dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu bisa memahami pelajaran dengan baik.

Sedangkan dalam memahami kepribadian siswa yang dilakukan oleh guru PAI adalah mengajari siswa agar dapat mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu apabila ada siswa yang mempunyai kesalahan atau kenakalan, maka guru PAI tidak langsung menghukum dan memanggil orangtua ke sekolah. Akan tetapi, guru PAI terlebih dahulu memanggil siswa yang bermasalah dan menanyakan mengapa siswa itu bisa melakukan kesalahan di sekolah. Kemudian guru PAI memberikan nasehat-nasehat kepada siswa agar bisa merubah sifatnya menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya pendekatan-pendekatan dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru PAI maka siswa bisa menerimanya dengan baik. Dan ketika bertemu dengan guru PAI siswa yang pada awalnya nakal menjadi lebih hormat dan santun, dan bertutur kata yang baik kepada guru PAI.⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I mengenai pemahaman terhadap peserta didik misalnya kecakapan siswa, maka strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan membuat metode diskusi di kelas. Dengan adanya metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI maka akan terlihat bagaimana kompetensi yang dimiliki setiap siswa. Dalam

⁷Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

hal ini potensi yang dimiliki siswa sama, hanya saja semangat motivasi yang membedakannya. Siswa yang mempunyai motivasi akan aktif dalam melakukan diskusi tersebut, dan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan aktif dalam mengikuti diskusi tersebut.

Selama diskusi berlangsung guru PAI mengawasi kegiatan-kegiatan siswa. Selain itu untuk melihat bagaimana kemampuan siswa selama berdiskusi, maka guru PAI memberikan tugas-tugas yang dapat membantu siswa untuk melatih ingatan yang diperolehnya ketika diskusi berlangsung. Apabila masih ada siswa yang mendapat nilai yang buruk, maka siswa tersebut dipanggil dan diajak untuk berdiskusi yaitu memberikan nasehat-nasehat agar siswa tersebut dapat merubah sikapnya untuk lebih aktif dan rajin belajar.

Sedangkan dalam hal memahami kepribadian siswa yang berbeda-beda, guru PAI masih kesulitan dalam menyikapinya. Karena dari sekian banyak siswa hanya sedikit yang dapat difahami oleh guru PAI karena waktu yang singkat. Apabila ada siswa yang bermasalah, maka guru PAI sering divonis secara tidak langsung karena tidak bagus dalam memberikan pemahaman-pemahaman dalam hal bertingkah laku. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya dalam memahami kepribadian siswa guru PAI masih

kesulitan untuk dapat memahami kepribadian setiap siswa yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardianyah selaku siswa bahwasanya dalam hal memahami peserta didik tentang kecakapan dan kepribadian bahwasanya guru PAI belum sepenuhnya dapat memahaminya dengan baik. Artinya guru PAI hanya bisa memahami sebagian siswa saja, karena tidak semua siswa dikenal oleh guru PAI. Dengan adanya hal yang seperti ini maka disini siswa kurang mendapat perhatian oleh guru PAI tersebut, sehingga membuat siswa menjadi bandal dan terkadang tidak termotivasi untuk belajar.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indriana Marito siregar Dalam memahami kecakapan dan kepribadian siswa guru PAI selalu mengerti dan memahami tentang kemampuan dan sifat yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini guru PAI juga sering memperhatikan sikap siswa ketika berada diluar dan didalam kelas, dengan begitu siswa menjaga sifatnya dengan baik. Akan tetapi tidak semua siswa dikenal oleh guru PAI dan masih ada juga siswa yang masih kurang mendapat perhatian, ini disebabkan karena waktu yang singkat yang membuat siswa merasa tidak diperhatikan. Dan apabila ada siswa yang bersalah guru PAI tidak langsung menghukum dan memahami siswa tersebut,

⁸Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015

⁹Ardiansyah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 Februari 2015.

akan tetapi dengan memanggilnya terlebih dahulu dan memberinya nasehat-nasehat. Apabila sudah sering dinasehati masih tetap melakukan kesalahan berulang kali, maka jalan terahir adalah dengan cara melaporkannya kepada guru BK untuk segera diproses yaitu dengan memanggil orangtuanya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir dalam memahami siswa yang bandal guru PAI menyikapinya dengan sabar, yaitu guru PAI terlebih dahulu mendekati dan memanggil siswa yang bandal untuk dinasehati. Dengan adanya nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru PAI siswa bisa menerimanya dengan baik. Akan tetapi hanya sebahagian siswa yang selalu bisa diperhatikan karena waktu yang singkat. Artinya hanya siswa yang nakal saja yang mendapat perhatian lebih yang membuat siswa yang lain merasa kurang diperhatikan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani untuk dapat membuat siswa menjadi lebih baik lagi maka guru harus bisa memahami siswa dengan baik yaitu dapat memahami kecakapan dan kepribadian siswa. Akan tetapi dalam hal ini guru PAI tidak bisa memahami siswanya dengan baik, ini dibuktikan dengan guru PAI yang selalu membedakan antara siswa yang pintar dan siswa yang bodoh dan guru PAI selalu membangga-

¹⁰Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Senin, 02 Maret 2015.

¹¹Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015.

banggakan siswa yang dikenal dan siswa yang pintar saja, sehingga membuat siswa merasa tidak diperhatikan.¹²

3. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dahlinar, M.A Dalam hal mengembangkan kurikulum dan silabus guru PAI juga sudah mengembangkan kurikulum dan silabus. Artinya kurikulum yang dikembangkannya sesuai dengan materi yang bersangkutan. Begitu juga dalam hal mengembangkan silabus, guru PAI dapat menerapkannya sesuai dengan pembelajaran.¹³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I untuk dapat mengembangkan kurikulum, maka yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menyesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran, yaitu dengan disusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui program tahunan, program semester, dan selanjutnya disusun dalam bentuk silabus.¹⁴

Adapun berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah bahwasanya dalam hal mengembangkan kurikulum dan silabus guru PAI sudah mengembangkannya. Akan tetapi terkadang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru PAI terkadang tidak sesuai dengan materi yaitu dalam

¹²Salmah Fitriani, Siswa Kelas XII IPA², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Rabu 04 Maret 2015

¹³Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

¹⁴Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015

pembelajaran guru PAI hanya memberikan nasehat-nasehat kepada siswa untuk membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam beragama. Sedangkan dalam hal mengembangkan silabus guru PAI juga terkadang menyampaikan pembelajaran juga lari dari silabus, yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru PAI menyampaikan materi yang lain dari silabus yaitu misalnya dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi regenerasi yang baik dan patuh kepada orangtua.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indriana Marito siregar bahwasanya guru PAI dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yaitu usaha yang dilakukan guru PAI dalam hal mengembangkan kurikulum adalah lebih membawa siswa untuk membuat siswa mempunyai karakter yang baik. Akan tetapi terkadang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru PAI selalu mengulang-ulang yang telah disampaikan kepada siswa sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar. Sedangkan dalam hal mengembangkan silabus guru PAI juga terkadang menyampaikan pembelajaran juga lari dari silabus, yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru PAI membuat materi lain yang tidak ada dalam silabus.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir bahwasanya guru PAI dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yaitu guru PAI

¹⁵Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 februari 2015.

¹⁶Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 02 Maret 2015

berpatokan kepada silabus. Akan tetapi terkadang guru PAI terkadang membahas materi yang tidak sesuai dengan silabus. Untuk itu dalam hal ini maka guru PAI harus menyampaikan materi sesuai dengan silabus agar materi dapat tuntas dengan baik.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani guru PAI dalam mengembangkan kurikulum dan silabus yaitu guru PAI menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan. Selanjutnya guru PAI menyusunnya dalam bentuk silabus, kemudian guru PAI membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan kemudian membuat Program Semester dan Program Tahunan.¹⁸

4. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dahlinar, M.A dalam menyusun rancangan pembelajaran yaitu rancangan pembelajaran yang baik harus dapat dilakukan seorang guru. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru PAI adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian guru menyesuaikan materi dengan metode. Hal yang paling utama dilakukan oleh guru PAI dalam memulai pembelajaran adalah membaca ayat pendek secara bersama-sama dan kemudian guru PAI menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selama pembelajaran berlangsung

¹⁷Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015.

¹⁸Salmah Fitriyani, Siswa Kelas XII IPA², *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Rabu 04 Maret 2015.

situasi kelas tidak tegang, melainkan situasi kelas sangat santai sehingga siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru PAI. Dengan adanya situasi yang demikian membuat siswa dan guru PAI dapat berkomunikasi dengan ramah.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I bahwasanya dalam merancang pembelajaran yaitu kemampuan dalam hal menyusun rancangan pembelajaran harus dapat dikuasai oleh guru PAI. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut maka guru PAI menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Disamping itu, harus sesuai juga dengan kemampuan siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, misalnya dengan menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru PAI akan lebih mudah dengan hal-hal apa yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah guru PAI dalam merancang pembelajaran yaitu dalam menyusun rancangan pembelajaran guru PAI menyuruh seluruh siswa untuk membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama di kelas. Selain itu ketika belajar Pendidikan Agama Islam guru

¹⁹Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

²⁰Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015.

PAI membuat kontrak belajar yaitu menyuruh siswa untuk membawa Alquran terjemahan, Al-matsurat, Juz amma, tuntunan sholat, LKS. Peralatan tersebut harus dibawa siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Dan sebelum melangsungkan pembelajaran guru PAI mengecek siswa yang tidak membawa peralatan yang telah disepakati. Apabila ada siswa yang tidak membawa maka siswa disuruh untuk berdiri ditempat selama satu jam pelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi.²¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indiana Marito Siregar guru PAI dalam merancang pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa disuruh untuk membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama di dalam kelas. Untuk dapat melatih siswa agar lebih aktif maka guru PAI membuat kontrak belajar yaitu menyuruh siswa untuk membawa Alquran terjemahan, Al-matsurat, Juz amma, tuntunan sholat, LKS. Peralatan tersebut harus dibawa siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Dan sebelum melangsungkan pembelajaran guru PAI mengecek siswa yang tidak membawa peralatan yang telah disepakati. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang demikian membuat siswa untuk membawa peralatan yang telah disepakati. Akan tetapi masih ada juga siswa yang tidak membawa peralatan yang disepakati.²²

²¹Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 Februari 2015

²²Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 02 Maret 2015.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir guru PAI Dalam merancang pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa disuruh untuk membaca ayat-ayat pendek secara bersama-sama di dalam kelas. Untuk dapat melatih siswa agar lebih aktif maka guru PAI membuat kontrak belajar yaitu menyuruh siswa untuk membawa Alquran terjemahan, Al-matsurat, Juz amma, tuntunan sholat, LKS. Peralatan tersebut harus dibawa siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Dan sebelum melangsungkan pembelajaran guru PAI mengecek siswa yang tidak membawa peralatan yang telah disepakati. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang demikian membuat siswa untuk membawa peralatan yang telah disepakati. Akan tetapi masih ada juga siswa yang tidak membawa peralatan yang disepakati.²³

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani bahwasanya guru PAI dalam merancang pembelaran yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru PAI selalu membuat pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif dalam berbicara. Selain itu guru PAI juga selalu mengaitkan materi dengan pengalaman-pengalamannya. Akan tetapi dalam menyampaikan materi guru PAI mempunyai suara yang lantang sehingga membuat siswa serius dalam belajar.²⁴

²³Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015.

²⁴Salmah Fitriani, Siswa Kelas XII IPA², *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Rabu, 04 Maret 2015.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dahlinar, M.A bahwasanya dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru PAI untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik adalah dengan cara memberikan arahan-arahan kepada siswa agar dapat mengubahnya lebih baik lagi. Selain itu dengan menampilkan video-video yang dapat menggugah hati siswa untuk melakukan perubahan terhadap dirinya. Sedangkan dalam bentuk pembelajaran guru PAI memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, apabila siswa yang belum mengerti tentang materi tersebut guru PAI memberikan kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru PAI juga membuat diskusi kecil dan siswa diberikan judul materi dan selanjutnya dibahas secara berkelompok dengan teman kelompoknya. Setelah itu barulah di presentasikan secara kelompok.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu guru yang baik adalah guru yang bisa mengajar dan mendidik siswa agar siswa tersebut dapat memperoleh nilai yang baik dan mempunyai sikap dan akhlak yang baik. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal mendidik siswanya guru PAI selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa ketika

²⁵Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, yang dilakukan oleh guru PAI sebelum menyampaikan materi guru PAI terlebih dahulu memberikan pre-test kepada siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk melatih ingatan siswa dengan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Dan selesai pembelajaran guru PAI juga memberikan post test kepada siswa. Apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI maka akan langsung diberikan nilai. Karena dengan memberikan pre-test dan post tes kepada siswa dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu ketika pembelajaran berlangsung guru PAI terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan agar bisa menggambarkan kepada siswa dengan materi yang akan dibahas. Dan setelah pembelajaran selesai, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Disamping itu guru PAI juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa agar siswa yang bandal bisa merubah dirinya kepada arah yang lebih baik. Akan tetapi tidak semua siswa lebih diperhatikan dari pada siswa yang lain. Karena waktu untuk belajar hanya dua jam dalam satu minggu. Untuk itu guru PAI hanya

²⁶Ahmad Ghazali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Senin, 09 Maret 2015.

lebih memperhatikan kepada siswa yang memang bandal ketika di sekolah yaitu dengan memanggil siswa tersebut dan memberikan nasehat-nasehat untuk membantu siswa agar tidak nakal lagi.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indriana Marito Siregar guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu ketika pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat pertanyaan dan dijawab oleh siswa agar untuk mengasah otak siswa, selain itu guru PAI juga dan memberikan motivasi dalam pembelajaran yaitu agar menjadi sosok anak yang sholeh yang berguna bagi Bangsa dan berbakti kepada orangtua dan guru.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu jika dilihat dari siswa yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpun masih ada siswa yang bandal, tidak masuk waktu jam pelajaran, melompat pagar. Jadi untuk dapat mengantisipasi agar tidak ada siswa yang nakal, maka peranan guru-guru sangat dibutuhkan untuk dapat mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Khususnya guru PAI yang bisa memberikan nasehat-nasehat agar siswa bisa merubah diri untuk lebih baik lagi. Dalam hal ini yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa yang bandal adalah terlebih dahulu guru

²⁷Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpun, Sabtu, 28 februari 2015

²⁸Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidimpun, Senin, 02 Maret 2015.

PAI menegur siswa, kemudian apabila masih diulangi lagi maka guru PAI langsung mendekati dan memanggil siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan lembut. Apabila siswa tersebut masih melakukan kesalahan maka jalan terakhir adalah memanggil orangtuanya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru PAI sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Selain itu guru PAI selalu menasehati siswanya ketika di kelas. Disamping itu sebelum melakukan pembelajaran guru PAI juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa bisa menggambarkan tentang materi apa yang akan disampaikan. Kemudian setelah pembelajaran selesai guru PAI kembali menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan untuk melatih ingatan siswa. Dan apabila masih ada siswa yang belum mengerti maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya.³⁰

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dahlinar, M.A dan bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I bahwasanya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran guru PAI dapat mengembagkannya dengan baik. Ketika menggunakan

²⁹Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015

³⁰Salmah Fitriyani, Siswa Kelas XII IPA², *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Rabu, 04 Maret 2015.

teknologi seperti menggunakan infocus guru bisa menggunakan dengan baik sesuai dengan materi yang ada sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan baik walaupun hanya disampaikan melalui infocus.³¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah bahwasanya guru PAI sudah dapat memanfaatkan media dengan baik, artinya guru PAI tidak gagap teknologi, guru selalu menggunakan media ketika belajar di kelas. Sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.³² Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang lain mengatakan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Saladin Amas Muda Hutasuhut bahwasanya dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan media misalnya infocus yaitu dengan membuat power poin. Artinya guru PAI dapat menggunakan teknologi dengan baik.³³

7. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dahlinar, M.A bahwasanya Dalam melakukan hasil evaluasi belajar guru PAI belum bisa memberikan nilai yang sebenarnya. Karena masih ada siswa yang memperoleh nilai yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan apabila siswa tersebut mendapat nilai yang tidak bagus maka guru PAI membuat remedial,

³¹Dahlinar dan Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at 27 Februari 2015.

³²Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 februari 2015.

³³Saladin Amas Muda Hutasuhut, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015

akan tetapi walaupun remedial sudah dilakukan masih ada siswa yang masih mendapat nilai yang sama dengan ujian pertama. Dengan demikian guru PAI membantu agar nilai siswa tersebut bisa memenuhi KKM. Selain itu guru PAI juga melihat dari sikap siswa. Apabila ada hasil yang diperoleh siswa masih kurang, akan tetapi jika sikap siswa tersebut baik maka guru PAI juga menilainya. Artinya ada nilai tambahan dari nilai sikap ketika mereka mengerjakan tugas. Dari sini ada penggabungan nilai dari psikomotorik dengan bidang afektifnya.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I bahwasanya dalam melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar guru belum bisa sepenuhnya melakukannya sesuai dengan hasil siswa. Evaluasi hasil belajar ini dilakukan apabila siswa bisa menjawab pertanyaan ketika di kelas dan siswa dapat menjawab ujian akhir semester. Akan tetapi dalam melakukan evaluasi hasil belajar guru PAI belum bisa melakukannya secara objektif. Karena guru PAI masih mempertimbangkan dan masih membantu dalam memberikan nilai akhir kepada siswa. Selain nilai ujian yang diperoleh siswa guru PAI juga melihat bagaimana sikap siswa ketika di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian guru tidak langsung memberikan

³⁴Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

nilai ujian siswa akan tetapi guru membantunya dengan melihat bagaimana sikap siswa selama di sekolah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah guru PAI dalam melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar yaitu guru memberikan soal-soal untuk dijawab dan kemudian hasil yang diperoleh siswa dimasukkan kedalam nilai harian. Begitu juga dengan nilai Ujian Akhir Semester. Akan tetapi guru PAI juga melihat sikap siswa ketika berada di dalam dan di luar kelas. Apabila ada siswa yang akhlaknya baik maka guru menambahkan nilai dari sikap siswa tersebut untuk dimasukkan kepada penilaian akhir.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indriana Marito Siregar dalam melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar yaitu usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi hasil belajar yaitu dengan menilai hasil ujian siswa dan guru PAI menambahkan nilai dengan melihat sikap dan kepribadian siswa ketika berada di dalam dan di luar kelas.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir guru PAI dalam melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar yaitu Apabila hendak mendapat hasil belajar yang baik maka siswa harus rajin belajar dan bisa menjawab dari soal-soal ujian yang diberikan oleh guru PAI. Apabila siswa malas belajar maka hasil yang diperoleh juga akan mendapat nilai yang tidak

³⁵Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015.

³⁶Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 februari 2015.

³⁷Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 02 Maret 2015.

baik, sebaliknya apabila siswa rajin belajar dan berlatih maka nilai yang diperoleh akan baik. Jadi dalam hal mengevaluasi hasil belajar siswa dengan benar yang dilakukan oleh guru PAI adalah memberikan soal-soal ketika pembelajaran telah selesai. Dan nilai yang diperoleh oleh siswa akan dimasukkan ke dalam nilai harian, kemudian hasil nilai Ujian Akhir Semester juga digabung dengan nilai harian siswa.

Disamping itu guru PAI juga melihat sikap dan kepribadian siswa ketika berada di kelas dan di luar kelas. Apabila siswa mempunyai sikap yang baik dan santun maka guru PAI menambahkan nilai tambahan kepada nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani guru PAI dalam melakukan evaluasi hasil belajar dengan benar yaitu untuk melakukan evaluasi hasil belajar guru PAI terlebih dahulu melatih siswa dengan soal-soal dan kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam nilai harian. Dan guru PAI memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang diperoleh oleh siswa. Akan tetapi apabila siswa mendapat nilai yang dibawah standart maka guru PAI melakukan perbaikan nilai yaitu dengan melakukan remedial. Disamping itu guru PAI juga melihat sikap dan kepribadian siswa ketika di dalam dan di luar kelas. Apabila siswa tersebut mempunyai sikap dan

³⁸Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015.

kepribadian yang baik maka guru PAI menambahkannya kepada hasil ujian yang diperoleh oleh siswa sehingga siswa mendapat nilai yang baik.³⁹

8. Mampu Mengembangkan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu dahlinar, M.A yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka guru PAI menyuruh siswa untuk membaca Alquran kemudian guru menyimak bacaan dari siswa tersebut. Apabila ada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran maka guru PAI mengajari dan meluruskan bacaan yang masih salah. Selain itu guru PAI juga menanyakan apa hukum tajwidnya dengan baik. Selain itu ada les tambahan untuk mengajari siswa yang belum bisa membaca Alquran.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ghozali, S.Pd.I yaitu usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa adalah dengan cara melatih potensi yang dimiliki oleh siswa, misalnya melatih siswa untuk bermain nasid. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan fasilitas kepada siswa mengenai segala keperluan yang diperlukan dalam nasid. Selain itu guru PAI juga melatih hoby yang dimiliki

³⁹Salmah Fitriani, Siswa Kelas XII IPA², *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Rabu, 04 Maret 2015.

⁴⁰Dahlinar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Jum'at, 27 Februari 2015.

oleh siswa misalnya dengan bermain bola di sekolah dan keterampilan-keterampilan lain yang dimiliki oleh siswa.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ardiansyah yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa misalnya guru PAI tidak cenderung kepada bakat yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi lebih cenderung kepada pengetahuan siswa. Artinya guru mengembangkan pengetahuan siswa dengan cara mempraktekkan materi yang telah dibahas, misalnya berwudu', praktek sholat, dan manasik haji.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara kepada Indrina Marito Siregar yaitu biasanya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengajak siswa untuk tes membaca Alqur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan adanya kegiatan membaca Alquran siswa bisa memperbaiki bacaan-bacaan yang belum sesuai dengan makhorijul hurufnya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alam Van Haidir yaitu dalam hal ini guru PAI mengajak siswa untuk berdiskusi dalam membahas materi di kelas. Ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berbicara, jika ada siswa yang tidak aktif, maka guru PAI memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa

⁴¹Ahmad Ghozali, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015

⁴²Ardiansah, Siswa Kelas XII IPA¹, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Sabtu, 28 februari 2015

⁴³Indriana Marito Siregar, Siswa Kelas XII IPS², Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 02 Maret 2015.

tersebut aktif dan tidak pasif. Selain itu guru PAI membuat praktek yang sesuai dengan materi misalnya praktek berwudhu,sholat, manasik haji.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Salmah Fitriyani yaitu keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa guru PAI sering menyuruh siswa untuk membuat fazel di kelas. Dengan adanya keterampilan tersebut dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam menyusun kata-kata tersebut sehingga siswa merasa tertarik untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah Saladin Amas Muda Hutasuhut mengenai Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi beajar Siswa Pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam yaitu: kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh guru PAI adalah sudah memadai. Dalam mengajar di kelas guru PAI mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam bidang keagamaan yang dimiliki oleh guru PAI sudah bagus. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung situasi kelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam sudah kondusif. Akan tetapi dalam hal ini dilihat bagaimana situasi ketika belajar, misalnya apabila jam pelajaran terakhir masih ada juga siswa yang mengantuk sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

⁴⁴Alam Van Haidir, Siswa Kelas XII IPA³,*Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Selasa, 03 Maret 2015.

⁴⁵Salmah Fitriyani, Siswa Kelas XII IPA²,*Wawancara* di SMA Negeri 5 Padagsidimpuan, Rabu 04 Maret 2015.

Adapun dalam menghadapi kecakapan siswa yang berbeda, misalnya dalam membaca Alquran guru PAI mengelompokkan siswa yang mampu dan tidak mampu dalam membaca Alquran. Hal ini dilakukan agar siswa yang belum mampu membaca Alquran dapat diajari di luar jam pelajaran. Selain itu guru PAI juga membuat praktek sholat di musholla untuk melihat bagaimana sholat siswa. Dengan adanya praktek sholat yang dilakukan maka guru bisa menilai siswa yang sudah baik sholatnya misalnya dalam hal bacaan sholat dan gerakan sholat. Apabila siswa yang masih salah bacaan dan gerakan sholatnya disinilah peranan guru PAI untuk dapat memperbaiki dan mengajari bagaimana sholat yang baik dan benar.

Untuk dapat memperbaiki sikap siswa agar buruk maka guru PAI selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa secara keagamaan. Akan tetapi walaupun ini sudah dilakukan ternyata masih ada lagi siswa yang tidak sholat ketika ditanya oleh guru PAI. selain itu masih ada juga siswa yang bandal dan bermasalah misalnya siswa melompat pagar, merokok dan cabut les jam pelajaran. Ini disebabkan dari kurangnya perhatian oleh guru seperti tidak dapat memahami kepribadian siswa. Selain itu karena pengaruh dari lingkungan. Dan kurangnya faktor keagamaan ketika di rumah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru PAI, kepala sekolah dan siswa bahwasanya hasilnya sejalan dengan wawancara

⁴⁶Saladin Amas Muda Hutahut, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 5 Padangsidempuan, Senin, 09 Maret 2015.

yang dilakukan, maka observasi peneliti dalam penelitian mengenai Kompetensi Paedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pemahaman Wawasan/Landasan Kependidikan

Adapun pemahaman wawasan landasan kependidikan guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik yaitu bisa menyampaikan materi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pendekatan-pendekatan.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Dalam memahami siswa guru PAI masih kesulitan untuk melakukan pemahaman kepada siswa dengan baik yaitu mengenai kecakapan dan kepribadian. Hal ini dilihat dari masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar disebabkan karena dalam memahami siswa guru PAI tidak bisa memahaminya secara keseluruhan. Dan guru PAI hanya memahami sebahagian siswa misalnya hanya siswa yang bermasalah dan siswa yang dikenal saja. Sehingga siswa yang lain merasa tidak diperhatikan dan motivasi dalam belajarnya menurun.

3. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Dalam mengembangkan kurikulum dan silabus guru PAI sudah mengembangkannya dengan baik. Sedangkan silabus yang dikebangkannya juga sudah berjalan dengan baik yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Perancangan pembelajaran

Dalam menyusun rancangan pembelajaran guru harus bisa merancang dengan baik dan harus sesuai dengan media, metode dan tujuan pendidikan. Adapun yang dilakukan guru PAI dalam merancang pembelajaran adalah dengan membuat kontrak pembelajaran yaitu dengan membawa Al-quran, juz amma, tuntunan sholat, almatsurat yang bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam belajar di kelas.

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Adapun dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebelum dan sesudah belajar dengan tujuan untuk dapat melatih ingatan siswa pada pelajaran yang telah lalu dengan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan dipelajari

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Ketika pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan pembelajaran guru PAI tidak hanya menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah saja. Akan tetapi guru PAI juga menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran tidak monoton. Dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam hal ini guru guru PAI masi kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil belajar kepada siswa. Karena walaupun pembelajaran sudah dilakukan masih ada siswa yang mendapat hasil yang tidak baik. Jadi guru PAI membantu dalam memberikan nilai akan tetapi siswa melakukan ujian remedial. Jika hasil siswa belum baik juga maka guru PAI memberikan nilai kepada siswa minimal memcapai KKM.

8. Mampu mengembangkan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimilikinya

Untuk mengembangkan potensi siswa maka yang dilakukan guru PAI adalah dengam menyuruh siswa membaca Alquran yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana tingkat pengetahuannya dalam membaca Alqur'an tersebut terutama dalam hal makorijul huruf dan tajuid. Selain itu guru juga melatih ssiwa untuk mengembangkan bakatnya misalnya dengan bermain nasid, dan lain-lain.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai kompetensi paedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa bahwasanya hanya sebahagian siswa yang termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan masih ada siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, salah satu diantaranya

karena kurangnya kompetensi paedagogik guru PAI dalam hal memahami siswa secara baik, karena tidak semua siswa dapat diperhatikan secara individu disebabkan karena kurangnya waktu untuk memahami keadaan siswa secara satu persatu. Selain itu peneliti melihat bahwasanya guru PAI yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan siswa yang mendapat perhatian secara mendalam hanya siswa yang bermasalah saja, dan tidak semua guru mengenal nama-nama siswa sehingga membuat guru kurang dapat memahaminya secara baik. Disamping itu dalam mengevaluasi hasil belajar guru PAI tidak bisa menilai hasil siswa secara objektif, karena apabila guru PAI menilai secara objektif maka ada siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. oleh karena itu guru PAI membantu agar nilai siswa tersebut dapat memenuhi KKM. Dengan demikian kompetensi guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar belum dapat dilakukan secara objektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya Kompetensi Paedagogik guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam adalah:

1. **Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan.**

Guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidimpun bahwasanya sudah memiliki pemahaman wawasan/ landasan kependidikan. Dalam hal ini guru PAI dapat memahami bagaimana tingkat perkembangan siswa, yaitu tidak membeda-bedakan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Selain itu dapat memahami pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yaitu dapat merancang pembelajaran dengan baik. Dan dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dengan menggunakan media.

2. **Pemahaman Terhadap Peserta Didik.**

Dalam memahami siswa guru PAI kurang dapat memahami peserta didik seperti memahami bagaimana kepribadian siswa di kelas. Ini disebabkan karena kurangnya waktu guru untuk memperhatikan bagaimana kepribadian semua siswa di kelas, dan tidak semua siswa yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpun dikenal oleh guru PAI.

3. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Dalam mengembangkan kurikulum dan silabus guru PAI sudah dapat mengembangkannya dengan baik, yaitu dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu dalam mengembangkan silabus guru PAI juga sudah dapat mengembangkannya dengan baik yaitu dengan menyesuaikan silabus dengan materi yang akan dibahas.

4. Perancangan Pembelajaran

Dalam menyusun rancangan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMA Neeri 5 Padangsidempuan yaitu dengan membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian membuat kontrak pembelajaran yang harus dipatuhi.

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam menggunakan teknologi guru PAI dapat memanfaatkannya dengan baik, artinya guru PAI bisa menyesuaikan materi dengan media apa yang cocok untuk ditampilkan sehingga siswa lebih mengerti dan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu guru PAI juga sebagai tempat bertanya dari guru-guru yang lain.

6. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 5 Padangsidempuan adalah dengan memberikan nasehat-nasehat, motivasi-motivasi kepada siswa agar dapat mengubanya dirinya kepada arah yang lebih baik baik dalam bidang pengetahuan dan bidang sikap.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar yang benar guru PAI belum mampu memberikan nilai yang memang benar-benar diperoleh oleh siswa. Artinya guru PAI masih mempertimbangkan mengenai nilai yang diperoleh siswa. Artinya apabila ada siswa yang masih mendapat nilai yang belum mencapai KKM maka guru membantu siswa agar mendapat nilai yang telah mencapai KKM.

8. Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa guru PAI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa misalnya dengan melatih siswa bermain nasid, olahraga dan membuat pazel di kelas.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan khususnya kepada guru PAI agar lebih meningkatkan kompetensi paedagogiknya dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Karena kompetensi paedagogik ini harus dapat dimiliki oleh guru PAI untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa dan dapat mendidik kepribadian siswa.

2. Kepada bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padangsidempuan agar lebih meningkatkan tugasnya dengan baik yaitu dengan memperhatikan bagaimana kompetensi guru PAI dan dapat membantu guru PAI untuk dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dengan baik.
3. Kepada siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan agar dapat mengubah sikap dalam lingkungan sekolah yaitu dengan menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat, PT Ciputat Press.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Padangsidempuan (Studi Kompetensi, Kompetensi personal, kompetensi Sosial dan Kompetensi Paedagogik)* (STAIN: Padangsidempuan, 2009.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Buchori Alma. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran, (Kreatifitas dan Inovatif)*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- H.Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AL-mawardi Prima, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Ar-ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.

- Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013.
- Standart Nasional Pendidikan PP RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Ciptat: Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial (Lekdis),2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: ALfabeta, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2011.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media group, 2010.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2008.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Kompetensi Paedagogik Guru PAI.....	11
a. Kompetensi Paedagogik	11
b. Kompetensi Paedagogik yang Harus dimiliki Guru PAI.....	14
c. Pengertian Guru	23
d. Tugas-tugas Guru.....	24
2. Motivasi Belajar Siswa	29
a. Motivasi Belajar.....	29
1) Pengertian Motivasi	29
2) Peranan Motivasi	32
3) Macam-macam Motivasi.....	33
4) Faktor-faktor Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Belajar	34
b. Belajar	35
1) Pengertian Belajar.....	35
2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	37
B. Penelitian Terdahulu.....	45

BAB III Metodologi Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	51
2. Letak Geografis Sekolah	51
3. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 5 Padangsidempuan	52
B. Temuan Khusus.....	55
C. Analisis Hasil	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 1 . Struktur Jabatan Guru.....	53
TABEL 2. Data Siswa SMA Negri 5Padangsidimpuan.....	55

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada hambanya dan sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan umat manusia yaitu Rosullulah Saw yang manasyafaatnya ditunggu-tunggu oleh umatnya di yaumul akhir nanti.

Adapun Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut

Nama : Fauziah Nur
Tempat / Tanggal Lahir : Pulo Bargot/25 Agustus 1993
Alamat : Pulo Bargot, Kecamatan Marbau Kabupaten
Labuhan Batu Utara
Pendidikan :
Nama Orang Tua :
Ayah : Alm. Mahyudin
Ibu : Durma Taksiah
Alamat : Pulo Bargot, Kecamatan Marbau Kabupaten
Labuhan Batu Utara

Pendidikan

- a. SD Negeri No. 116908 Pulo Bargot selesai tahun 2005
- b. MTs.S Islamiyah Belongkut selesai tahun 2008
- c. MAS Al-washliyah Marbau selesai tahun 2011
- d. S1 FTIK Jurusan PAI selesai tahun 2015

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Apakah landasan pendidikan yang dimiliki guru PAI bisa menentukan tindakan dalam pendidikan seperti memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menetapkan kerja sama dalam pekerjaan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi?
2. Bagaimana sikap guru PAI dalam menghadapi siswa yang mempunyai kecakapan dan kepribadian yang berbeda-beda?
3. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kurikulum dan silabus sehingga tercapai tujuan pendidikan?
4. Bagaimana usaha guru PAI dalam menyusun rancangan pembelajaran sehingga hubungan sosio-emosional yang baik, menyayangi dan mengayomi siswanya dan siswanya juga menghormati dan taat kepada guru, serta pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.
5. Bagaimana cara guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ?
6. Bagaimana cara guru PAI dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Dengan Prosedur Yang Benar dan apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh siswa?

7. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa?

B. Wawancara Dengan Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki pemahaman wawasan landasan kependidikan?
2. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi setiap proses pembelajaran?
3. Bagaimana dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
5. Bagaimana peranan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami kecakapan dan kepribadian siswa di kelas?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar

C. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana dengan kualitas guru PAI yang ada di SMA Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Bagaimana dengan kompetensi pedagogik guru PAI ketika mengajar di kelas?
3. Bagaimana keadaan murid ketika pembelajaran dimulai?

4. Apakah guru PAI sudah melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam memahami kecakapan dan kepribadian siswa?
5. Seberapa besar peranan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah Peranan guru PAI bisa mempengaruhi sikap atau perilaku siswa khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
7. Pada bidang apa saja yang dapat mempengaruhi sikap peribadi siswa?

Lampiran II

Pedoman Observasi

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengamati Bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru PAI SMA Negeri 5 Padangsidempuan
3. Mengamati Bagaimana Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 5 Padangsidempuan